

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pesat pada teknologi informasi, teknologi transportasi, dan *financial technology* dalam masa globalisasi ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan transaksi internasional (Scholte, 2005). Globalisasi tentunya membawa dampak bagi banyak aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali ekonomi. Dalam aspek ekonomi, dapat dikatakan globalisasi membuat batasan antar negara terasa memudar sehingga perdagangan internasional semakin mudah dilakukan. Integrasi pasar juga membuat pasar saling ketergantungan satu sama lain (pasar saham, pasar komoditas dan valuta asing). Perkembangan ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya transaksi antar negara, seperti ekspansi bisnis internasional, ekspor serta impor, pendanaan luar negeri, *joint venture* dengan perusahaan asing, dan masih banyak lagi.

Melihat perkembangan Indonesia sendiri khususnya pada lingkup ekonomi, perkembangannya pada beberapa tahun belakangan ini sebagian besar didukung oleh sektor industri khususnya sektor manufaktur. Industri manufaktur merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dengan menjadi penyumbang terbesar bagi perkembangan ekonomi Indonesia dengan rata-rata menyumbang sebesar 20% dari total produk domestik bruto (PDB), kata Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto. Industri manufaktur dinilai memberikan efek berantai secara luas dan lebih produktif sehingga berdampak peningkatan nilai tambah bahan baku,

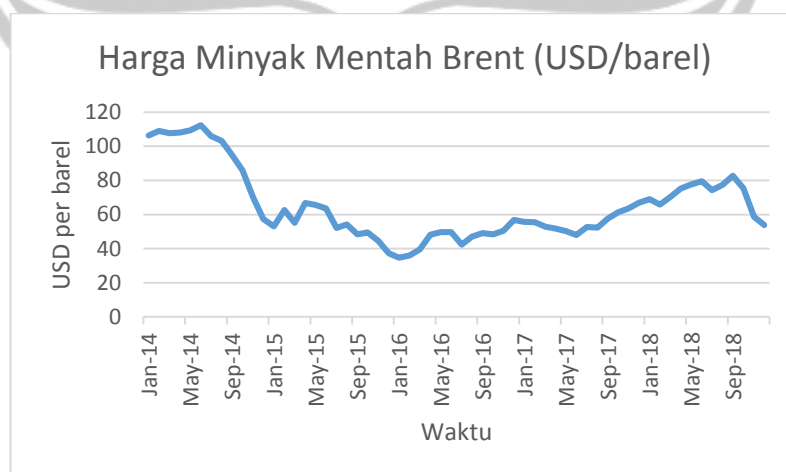
membuka lapangan pekerjaan, menghasilkan sumber devisa terbesar dan menyumbang pajak dan bea cukai terbesar. Hal ini sejalan dengan kebijakan hilirisasi yang fokus dalam pengembangan industri manufaktur dalam pengolahan sumber daya alam yang kaya dimiliki Indonesia dan berorientasi pada ekspor barang jadi bukan lagi bahan mentah. Menteri Perindustrian RI, Agus Gumiwang Kartasasmita menyatakan industri manufaktur menjadi sektor yang menyumbang paling besar pada nilai ekspor nasional sepanjang periode 2019 sebesar US\$ 105,11 miliar. Industri manufaktur Indonesia berkembang mengarah pada perubahan peran *commodity based* menjadi *manufacture based*.

Dilansir dari *website* Kementerian Perindustrian, subsektor manufaktur yang mempunyai pertumbuhan paling besar dan paling berkontribusi pada perkembangan Indonesia pada tahun 2017 adalah industri logam dasar dan sejenisnya yaitu sebesar 10,6%. Menteri perindustrian I Gusti Putu Suryawirawan mengatakan bahwa industri logam merupakan *Mother of Industry* bagi pengembangan kegiatan sektor industri lain karena mempunyai turunan yang sangat luas seperti otomotif, elektronika, permesinan dan peralatan pabrik, dan sebagainya. Industri logam dasar dan sejenisnya mempunyai peranan besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional, terlebih masuk dalam langkah kebijakan belanja pemerintah pusat mengenai pembangunan infrastruktur. Hal ini dikarenakan hasil dari industri logam dasar dan sejenisnya inilah yang menjadi bahan baku dasar dalam kegiatan konstruksi suatu negara, sehingga hal ini membuat industri logam dasar dan sejenisnya di negara manapun selalu bertumbuh dan berkembang karena dibutuhkan atas bahan logam yang dihasilkan untuk pembangunan negara tersebut.

Sesuai dengan yang dikatakan Bapak I Made Dana Tangkas, *Permanent Committee at Kadin Gaikindo*, bahwa industri logam dasar diperkirakan akan tumbuh rata-rata 6% per tahunnya sampai tahun 2025, salah satu yang menyebabkan permintaan bahan baku yang tinggi adalah sektor konstruksi dan otomotif yang tumbuh sebesar 8,5% dan 9,5%. Industri logam, mesin dan elektronik mencatatkan sebagai subsektor yang menunjukkan perkembangan investasi terbesar kedua di Indonesia dengan kontribusi sebesar Rp64,1 triliun pada tahun 2017 (Kemenperin/www.kemenperin.go.id).

Investasi yang besar mencerminkan penilaian investor atau masyarakat terhadap keberhasilan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dan risiko perusahaan dipengaruhi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global ataupun domestik sendiri (Bartram, 2005). Menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2018), perusahaan industri logam dasar dan sejenisnya termasuk dalam perusahaan multinasional yang peka akan kondisi ekonomi global karena industri logam memberikan kontribusi ekspor yang cukup signifikan pada tahun 2017 sebesar Rp141,6 triliun dan menurut Kementerian Perindustrian, industri logam dasar berkontribusi terhadap total ekspor industri pengolahan Indonesia sebesar US\$8,24 miliar atau sekitar 7,51% pada tahun 2016. Subsektor ini tidak terlepas dalam aktivitas impor untuk memenuhi kebutuhan pasokannya. Maka, perubahan pada nilai tukar akan mengakibatkan perubahan arus kas perusahaan karena adanya ketidakpastian pendapatan ataupun biaya.

Faktor lain yang dapat berpengaruh langsung terhadap aktivitas industri logam dasar dan sejenisnya adalah komoditas minyak mentah, karena minyak mentah pada dasarnya digunakan sebagai sumber bahan bakar dan energi dalam berjalannya aktivitas operasional perusahaan untuk menjalankan mesin produksi, bahan bakar dalam melelehkan biji besi dan bahan mentah lainnya. Komoditas minyak merupakan bisnis yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, mempengaruhi roda perdagangan dan pengembangan ekonomi. Komoditas minyak mentah digunakan sebagai salah satu indikator asumsi ekonomi makro dan dasar kesehatan ekonomi pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Perubahan harga minyak akan berdampak pada biaya dan beban operasional pada industri yang mengakibatkan ketidakpastian harga pokok produksi produk dari industri tersebut dan pada akhirnya akan berdampak pada performa perusahaan, laba perolehan perusahaan serta nilai perusahaan itu sendiri. Fluktuasi dari harga minyak dunia (Brent) selama tahun 2014-2018 ditunjukkan pada gambar 1.



Sumber: Data Diolah dari id.investing.com, 2020

Gambar 1
Grafik Harga Minyak Mentah Brent (USD/barel) Tahun 2014-2018

Perdagangan international yang semakin meluas membuat perusahaan perlu bekerja sama dengan perusahaan domestik maupun perusahaan asing. Cara kerja transaksi perdagangan international sangat berbeda dengan transaksi dalam negeri karena transaksi internasional perlu melibatkan beberapa negara (Griffin & Pustay, 2005). Hal ini dapat terjadi karena setiap negara memiliki peraturan, kondisi ekonomi, budaya yang berbeda, peraturan yang berbeda dan satuan mata uang yang masing-masing berbeda, maka dari itu perdagangan internasional selain memberikan keuntungan dan peluang bagi perusahaan namun juga menimbulkan sebuah risiko yang lebih besar bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui arus kas (Damodaran, 2006) dan juga melalui biaya perusahaan seperti biaya operasional, agensi, kompensasi kepada manajer, kesulitan keuangan, kebangkrutan dan kurangnya manajemen investasi (Beatty, Petacchi et al., 2012) Risiko yang dapat terjadi dan dianggap penting dalam perusahaan yang melakukan transaksi perdagangan internasional adalah perubahan nilai tukar mata uang (Yuliati, 2005). Fluktuasi pada mata uang rupiah sangat berpengaruh terhadap perusahaan Indonesia yang mempunyai arus pengeluaran maupun pendapatan dalam valuta asing, sehingga timbulnya ketidakpastian mengenai seberapa besar pembayaran atas kewajiban perusahaan maupun pendapatan yang akan terjadi di waktu yang akan datang. Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa selama tahun 2012-2018, nilai tukar rupiah cenderung mengalami depresiasi atau melemah terhadap nilai Dolar Amerika Serikat, sehingga dari sisi hutang setelah dikonversi akan

mengalami kenaikan dan tentunya akan merugikan dan mempengaruhi nilai perusahaan. Sementara itu, berdasarkan sudut pandang manajemen keuangan, upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat ditempuh dengan berinvestasi (Fama, 1978).



Sumber: www.sahamok.com

Gambar 2 **Grafik Fluktuasi Nilai Tukar USD terhadap IDR Tahun 1997-2019**

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dan kajian teori yang lebih mendalam tentang analisis pengaruh harga komoditas minyak mentah, nilai tukar, investasi, dan risiko bisnis pada nilai perusahaan untuk kemudian dijadikan sebagai penelitian untuk mengambil judul **“Pengaruh Harga Komoditas Minyak Mentah, Nilai Tukar, Investasi, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Subsektor Logam Dasar dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018 ”** dianggap penting pada masa pertumbuhan bisnis globalisasi saat ini

untuk diadakan penelitian karena dengan hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk para investor, manajemen perusahaan dan pembuat kebijakan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh harga komoditas minyak mentah, nilai tukar, investasi, dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perubahan harga komoditas minyak mentah berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah perubahan nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Batasan Penelitian

Adanya batasan penelitian yang perlu diketahui agar permasalahan yang diteliti ini memiliki arah yang jelas dan lebih terfokus sesuai dengan topik yang diteliti. Batasan penelitian tersebut antara lain:

1. Acuan untuk harga komoditas minyak mentah yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga minyak mentah *Brent* yang merupakan hasil minyak dari Laut Utara (Eropa) (Grant, 2020).

2. Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah (IDR) yang diambil dari kurs tengah Bank Indonesia penutupan harian.
3. Investasi yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah investasi perusahaan berupa aset tetap atau *Property, Plant, and Equipment (PPE)*.
4. Risiko bisnis pada penelitian ini diukur dengan *Degree of Operating Leverage (DOL) ratio* yang mengukur sensitivitas perubahan pendapatan perusahaan terhadap penjualan perusahaan.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh perubahan harga komoditas minyak mentah terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh perubahan nilai tukar Dolar Amerika Serikat ke Rupiah terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan dan wawasan serta sebagai sarana pembelajaran

kedepan mengenai analisis pengaruh harga komoditas, nilai tukar, investasi, dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor sebagai pertimbangan dalam melakukan analisis terhadap nilai perusahaan ketika akan melakukan pengambilan keputusan dalam aktivitas investasi di zaman globalisasi ini.
3. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam menganalisis kondisi perusahaan dengan memperhatikan faktor eksternal (harga komoditas minyak mentah, nilai tukar) dan faktor investasi serta risiko bisnis yang dihadapi perusahaan, sehingga dapat mengambil keputusan untuk mengembangkan kinerja perusahaan serta diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
4. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana referensi bagi penelitian selanjutnya untuk pengembangan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama maupun berbeda.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dalam penulisan proposal ini maka diperlukan sistematika penulisan sebagai berikut:

I. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

II. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang konsep atau landasan teori yang relevan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian dan pengembangan hipotesis.

III. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang jenis penelitian, sampel penelitian yang dipakai, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, variabel penelitian, kerangka konsep berfikir, serta model dan teknik analisis data penelitian.

IV. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang digunakan serta pembahasannya.

V. BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya.